**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Desain dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui persepsi dari pemustaka. Persepsi merupakan pandangan dan tanggapan yang sepenuhnya diperoleh dari pemikiran pemustaka terhadap obyek yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif agar keseluruhan informasi yang didapat dari pemustaka sesuai dengan pemahaman mereka terhadap obyek penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran seutuhnya dari manusia terhadap objek yang diteliti berdasarkan pemikiran dan pemahaman mereka (Sulistyo-Basuki, 2010: 78).

Dalam penelitian kualitatif peneliti ingin lebih mengembangkan teori dan pemahaman dari objek yang diteliti. Maka peneliti melakukan interaksi langsung dengan yang diteliti sehingga data atau informasi yang diperoleh apa adanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

Desain penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap sesuatu yang menjadi obyek penelitian dengan memahami semua sifat dan faktor yang berhubungan dengan obyek tersebut (Gempur, 2005: 29).

Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap atau memahami sesuatu hal yang cenderung menghasilkan kesimpulan khusus. Penelitian ini dapat dilakukan terhadap fenomena yang berkaitan dengan perorangan, kelompok, dan objek material (Sulistyo-Basuki, 2010: 113).

Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan kondisi tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**3.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**3.3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sering berkunjung dan mengakses koleksi perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**3.4. Informan**

Subjek dalam penelitian ini adalah semua lapisan masyarakat yang sudah terdaftar menjadi anggota perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Semua lapisan masyarakat masih terlalu luas. Maka peneliti perlu menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam mengambil sampel atau teknik sampling.

Sugiyono (2012: 219) menyatakan bahwa *purposive sampling* sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Purposive sampling merupakan teknik sampling dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria dari responden yang diwawancarai. Dari kriteria yang dimiliki responden diharapkan bisa menjadi orang yang paling tahu dan paham tentang apa yang diharapkan peneliti. Jika satu responden belum memberikan jawaban yang diinginkan, maka peneliti mencari lagi responden lain sehingga jawaban terkumpul dan sesuai dengan keinginan peneliti.

Peneliti kemudian mencari pemustaka secara acak dari berbagai kalangan seperti umum, pelajar SMA, SMP, dan mahasiswa untuk melakukan wawancara. Pemustaka yang dipilih hanya yang memberikan jawaban dan data yang mampu mewakili tujuan dari penelitian. Namun sebelum melakukan wawancara peneliti perlu membatasi pada pemustaka yang sering berkunjung dan mengakses koleksi di perpustakaan. Peneliti membatasi pemustaka yang menjadi informan adalah pemustaka yang sering ke perpustakaan minimal dua kali berkunjung dalam satu bulan. Berikut nama-nama informan dalam penelitian ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Informan | Kalangan | Banyaknya kunjungan |
| 1. | Ramadhani | Mahasiswa | Satu kali dalam seminggu |
| 2. | Aris Hidayat | Mahasiswa | Satu kali dalam seminggu |
| 3. | Tia Sekar | Mahasiswa | Satu kali dalam seminggu |
| 4. | Arna Prabawani | Umum | Satu kali dalam seminggu |
| 5. | Russriyanto | Umum | Dua kali dalam seminggu |
| 6. | Ayushi Setyowati | Mahasiswa | Satu kali dalam seminggu |

Maka dalam penelitian ini didapat enam orang informan yang terdiri dari empat orang mahasiswa dan dua orang dari kalangan umum. Keenam orang tersebut dipilih menjadi informan oleh peneliti karena banyaknya kunjungan mereka sesuai dengan kriteria pemilihan informan dan jawaban wawancara mereka sesuai dengan tujuan penelitian.

**3.5. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang didapat langsung dari informan. Dalam penelitian ini, sumber primer didapat dari wawancara dengan pemustaka yang menjadi informan. Sumber data ini berupa hasil dan transkrip wawancara dengan pemustaka yang ada di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Misal seperti foto, struktur organisasi, visi-misi, sketsa gedung yang di dapat dari Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**3.6. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar peneliti mendapatkan semua data yang memenuhi kriteria atau standar yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Maka peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yang yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian merupakan sebuah dasar untuk membantu peneliti mendapatkan fakta mengenai objek dan perilaku dari tujuan penelitian. Sanafiah Faisal dikutip dalam Sugiyono (2012: 226) menyebutkan ada tiga jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.

Peneliti memilih observasi terus terang atau tersamar. Observasi ini dilakukan dengan meminta ijin dan menyatakan terus terang kepada sumber data tentang tujuannya yaitu melakukan penelitian dan minta data yang diperlukan sehingga orang-orang yang diteliti mengetahui sejak awal tentang aktivitas peneliti sampai penelitian selesai. Namun pada saat tertentu peneliti juga diperbolehkan untuk tidak terus terang atau tersamar. Hal ini untuk menghindari pada data yang bersifat rahasia dan jika peneliti berterus terang dikhawatirkan tidak diijinkan untuk melakukan observasi (Sanafiah dikutip dalam Sugiyono, 2012: 228).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang. Observasi ini bertujuan agar peneliti mendapat ijin dan memberi kenyamanan pada orang-orang atau pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dengan meminta ijin dan menyampaikan tujuan penelitian dari awal kepada pihak Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga, peneliti berharap agar pengelola dan pustakawan di Kantor Perpustakaan dan Arsip daerah menjadi nyaman dan akrab sehingga mau memberikan data-data yang diperlukan. Untuk observasi yang tersamar peneliti tidak memfokuskan observasi tersebut karena data-data yang diperlukan peneliti di Kantor Perpustakaan Arsip Daerah Kota Salatiga tidak ada yang bersifat rahasia.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari partisipan. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan dari individu atau pengetahuan dan pemahaman pada pribadi partisipan sehingga peneliti mampu memahami dan mendalami pemahaman partisipan.

Susan dikutip dalam Sugiyono (2012: 232) memaparkan bahwa wawancara membantu peneliti mengetahui serta memahami lebih dalam tentang partisipan dalam mengemukakan pendapat pada permasalahan yang terjadi. Pendalaman kepada partisipan ini yang tidak dapat ditemukan dalam observasi.

Wawancara dilakukan peneliti dengan berinteraksi atau berhadap-hadapan langsung dengan partisipan. Agar wawancara berjalan dengan lancar peneliti harus memahami situasi dan kondisi partisipan sehingga dapat memilih waktu dan tempat yang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam wawancara juga dapat terjadi kontak pribadi sehingga peneliti perlu mengontrol emosi baik pada dirinya maupun pada partisipan.

Wawancara dibagi menjadi tiga macam seperti yang dikemukakan Esterberg dikutip dalam Sugiyono (2012: 233) yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

Peneliti ingin mengetahui persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Peneliti ingin mengetahui pemahaman pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan dengan jawaban yang mendalam dan pengembangan berdasarkan pemikiran pemustaka itu sendiri. Oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara tak terstrukur agar informasi yang didapat sepenuhnya pemahaman dari pemustaka selaku informan.

Wawancara tak terstruktur tidak memerlukan sistematis pertanyaan karena hanya pokok permasalahannya saja yang disampaikan kepada informan. Wawancara ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan. Peneliti belum mengetahui data apa yang akan diperoleh karena pada awal wawancara ini hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh informan. Ketika informan sudah membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan maka kesempatan tersebut digunakan peneliti untuk memberikan pertanyaan sesuai tujuan (Estberg dikutip dalam Sugiyono, 2012: 233).

1. Dokumentasi

Dokumen adalah hasil dari kegiatan dokumentasi yang mengungkapkan catatan atau gambaran peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun benda bersejarah. Dalam penelitian ini dokumen menjadi pendukung untuk hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya agar hasil tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasil dari dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data hasil wawancara dengan informan, foto-foto saat observasi, serta data-data lainnya yang berisi tentang struktur organisasi, visi-misi, data deskriptif perpustakaan, dan transkrip wawancara dengan informan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**3.7. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai selesai dalam periode tertentu. Jika data yang diperoleh dari wawancara belum memuaskan, maka peneliti melakukan wawancara lagi sampai data yang diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti.

Analisis data dibagi menjadi tiga tahapan sesuai yang dijelaskan Miles dan Huberman dikutip dalam Sugiyono (2012: 247), yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data dalam penelitian yaitu menyederhanakan dan menyeleksi hal-hal penting yang menjadi pokok dalam permasalahan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya. Reduksi data juga memudahkan peneliti untuk mencari dan menemukan kembali data saat diperlukan.

1. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi:

1. Teks naratif
2. Grafik, matrik, jaringan, dan bagan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks naratif dalam menyajikan data penelitian. Peneliti mendeskripsikan semua informasi yang ada di lapangan dan mengolah hasil wawancara dengan informan mengenai tata ruang perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Pengolahan data dan hasil wawancara di lapangan kemudian diklarifikasi sampai peneliti membuat suatu simpulan. Simpulan ini disajikan dengan teks naratif.

1. Simpulan

Penarikan simpulan dalam kualitatif dilakukan peneliti secara terus-menerus berdasarkan data-data dengan bukti yang valid. Dalam tahapan ini pengecekan ulang perlu dilakukan agar data yang diperoleh sama dengan informasi dan catatan yang diperoleh peneliti sebelumnya.